



## **HUBUNGAN DAMPAK PSIKOLOGIS TENAGA BIDAN TERHADAP BALITA POSISTIF COVID-19 DI UNIT PICU SAAT PANDEMI COVID-19**

**Eti Sulastri,<sup>1\*</sup> Rosmala Atina Rusadi,<sup>2</sup> Rani Susanti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Dosen D III Kebidanan Universitas Muhammadiyah Bogor Raya,<sup>2</sup>Mahasiswa D III Kebidanan Universitas Muhammadiyah Bogor Raya

Email: [etisulastri@umbogorraya.ac.id](mailto:etisulastri@umbogorraya.ac.id)

### **Abstract**

*Corona virus disease-19 (COVID-19) is a global epidemic that poses a psychological burden on the community and health workers who provide care for patients with COVID-19. The COVID-19 pandemic also weighed heavily on the ICU workload from the start and resulted in a very challenging moral dilemma. High levels of moral stress have been experienced by ICU healthcare workers worldwide, which can lead to mental health problems. This study uses the literature review method on two databases, namely Scopus and ProQuest between the years 2021-2022. The findings of the review revealed that most ICU healthcare providers during the early wave of the accelerated phase of the pandemic had clinically significant psychosocial distress. Studies have shown that ICU staff, especially those with high workloads, have a higher prevalence of mental health conditions such as anxiety and depression. Strategies are needed for the entire health care system to support the mental health of health workers in the ICU*

**Keywords:** *PICU, Midwife, Mental Health Issues, Corona Virus, Healthcare Worker*

Corona virus disease-19 (COVID-19) menjadi wabah dunia yang menimbulkan beban psikologis bagi masyarakat dan tenaga kesehatan yang memberikan perawatan pada pasien dengan COVID-19. Pandemi COVID-19 juga memperberat beban kerja ICU sejak awal dan menghasilkan dilema moral yang sangat menantang. Tingkat stres moral yang tinggi telah dialami oleh pekerja tenaga kesehatan ICU di seluruh dunia, yang dapat mengakibatkan masalah kesehatan mental. Penelitian ini menggunakan metode literature review pada dua database yaitu Scopus dan ProQuest antara tahun 2021-2022. Temuan tinjauan mengungkapkan bahwa sebagian besar penyedia layanan kesehatan ICU selama gelombang awal fase percepatan pandemi, memiliki tekanan psikososial yang signifikan secara klinis. Penelitian telah menunjukkan bahwa staf ICU, terutama mereka yang memiliki beban kerja tinggi, memiliki prevalensi lebih tinggi dari kondisi kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. Strategi diperlukan untuk seluruh sistem perawatan kesehatan untuk membantu kesehatan mental tenaga kesehatan di ICU.

**Kata Kunci :** PICU, Bidan, Kesehatan Mental, Corona Virus, Tenaga Kesehatan

## PENDAHULUAN

Situasi pandemi COVID-19 di seluruh dunia memberikan dampak dengan efek domino secara luas ke berbagai sektor karena penyebaran kasus yang mudah, cepat, dan luas termasuk sektor kesehatan terutama layanan kesehatan (Iswari, 2020). Bukti yang berkembang menunjukkan bahwa petugas kesehatan (HCW), terutama petugas kesehatan garis depan yang memberikan bantuan langsung kepada pasien yang terinfeksi, telah terpapar berbagai tekanan psikologis saat bekerja selama pandemi penyakit virus corona-2019 (COVID-19) secara global. Petugas kesehatan sebagai garda depan selama pandemi juga mengalami stres yang dikarenakan peningkatan beban kerja, kurangnya alat pelindung diri (APD), ketakutan terkait dengan infeksi, ketakutan terkait dengan penyebaran infeksi ke keluarga dan teman, terkait dengan hilangnya dukungan sosial yang relevan dengan isolasi diri dan karantina. Selama gelombang pertama pandemi COVID-19, 4.444 penelitian terhadap petugas kesehatan di Cina, Iran, dan New York City melaporkan tingkat kecemasan dan depresi yang tinggi. Sebuah meta-analisis dari 13 studi menemukan total individu dengan prevalensi 23,2% untuk kecemasan dan 22,8% untuk depresi.

Menjadi perhatian utama pada staf ICU yaitu peningkatan risiko masalah kesehatan mental/psikologis seperti kecemasan, depresi, insomnia, tekanan emosional, dan gejala stres pasca-trauma karena kondisi kerja yang sulit, ditambah dengan ketakutan akan paparan/telah terpapar virus dan kekuatiran membahayakan orang yang dicintai. Adanya laporan kematian rekan kerja dan hilangnya nyawa pasien meskipun telah dilakukan upaya terbaik untuk menyelamatkan nyawa pasien menambah penyebab terjadinya gejala masalah kesehatan mental. Sebuah penelitian terhadap petugas

kesehatan di 21 unit perawatan intensif di Prancis selama gelombang pertama pandemi menemukan tingkat kecemasan yang tinggi (50,4%), depresi (30,4%), dan disosiasi traumatis (32%). Khususnya, beban COVID-19 di ICU ini tinggi, dengan setiap ICU merawat rata-rata 478 pasien COVID-19 pada gelombang pertama [8]. Sebuah penelitian di Inggris menemukan bahwa hanya 6% dari staf ICU yang melaporkan depresi berat dan 11% melaporkan kecemasan yang parah, tetapi penelitian ini dilakukan antara Juni dan 7, 2020, beberapa bulan setelah gelombang pertama. Dalam sebuah studi perawat unit perawatan intensif Belanda, juga dilakukan setelah gelombang pertama, 27,0% melaporkan gejala kecemasan dan 18,6% melaporkan depresi. Artikel ini ditulis untuk mengetahui dampak psikologis pada Tenaga Kesehatan yang Merawat Pasien Covid-19 di Unit ICU saat pandemi Covid-19 dan mengetahui faktor apa saja penyebab gangguan psikologis pada Tenaga Kesehatan di unit ICU yang merawat pasien Covid-19.

## METODE

Penelitian ini termasuk *literature review* dengan mengumpulkan, menyeleksi, mengekstraksi dan mengkaji artikel ilmiah yang relevan dengan topic penelitian. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan *framework PICO (Population/Problem, Intervention, Comparison, Outcomes)*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis 4 artikel yang telah diulas oleh para penulis didapatkan bahwa terdapat tiga dampak psikologis terkait kesehatan mental pada tenaga kesehatan di unit ICU saat masa pandemi Covid-19, yaitu kecemasan, depresi, dan gangguan lainnya seperti gangguan tidur, kelelahan mental.

Pandemi, yang dialami oleh para profesional kesehatan, adalah situasi yang

sama sekali baru dan asing dalam kehidupan profesional mereka. Salah satu stress/tekanan yang dialami tenaga kesehatan di Era Pandemi adalah moral distress, dimana merupakan rasa sakit atau penderitaan yang terjadi ketika profesional kesehatan mengetahui kesenjangan antara tindakan etis yang benar dan seharusnya mereka lakukan tetapi tidak bisa mereka lakukan saat merawat pasien Covid-19. Pada Penelitian Marta Romero, et al mengatakan para profesional yang mengalami kecemasan, depresi, dan/ gangguan mental lainnya memiliki tingkat moral distress yang lebih tinggi.

Dalam rutinitas sehari-hari tim ICU bekerja interdisipliner, terlebih lagi selama pandemi, hal ini memungkinkan terjadinya stress/tekanan sebagai sebuah kelompok. Tekanan moral lebih tinggi pada perawat, meskipun perbedaan antara berbagai profesi tidak signifikan. Tingkat kecemasan dan depresi lebih tinggi di antara personel ICU "sementara" daripada di antara staf ICU permanen (unit ICU yang sudah ada sebelumnya). Kondisi kerja yang baru yang sering kali menambah pengaruh tingkat kecemasan kepada tenaga kesehatan. Empat situasi keseluruhan yang dapat menyebabkan moral distress : (Marta romero, et al, 2022)

- a. Tidak adanya keluarga dan pasien meninggal sendirian
- b. Beban kerja yang berlebihan, mengarah kepada situasi pemberian perawatan yang jaran dan berkualitas rendah, sulitnya mengawasi tenaga profesional yang baru ditugaskan atau tidak mengalami pengalaman dalam perawatan kritis, sehingga waktu pemberian perawatan yang tepat tidak cukup.
- c. Sumber daya terbatas, seperti APD kurang , sehingga tenaga profesional tidak bisa melakukan kontak perawatan sesering mungkin

- d. Ketidakpastian klinis atau kurangnya pengetahuan tentang penyakit dan apa yang sedang dihadapi para tenaga profesional.

#### 1. Kecemasan

Menurut Wienberg dan Goul dalam Gumantan, Mahfud, Yuliandra (2020) kecemasan adalah emosi negatif yang dicirikan oleh adanya perasaan was-was, khawatir, dan terdapat peningkatan perubahan sistem jaringan. Dari empat artikel yang dianalisis, setengah dari total responden di tiap penelitian menyebutkan bahwa kecemasan menjadi salah satu dampak psikologis yang paling sering dirasakan saat merawat pasien Covid-19 di unit ICU. Pada penelitian Garcia, et al (2021) ditemukan bahwa tingkat kecemasan yang tinggi sejalan dengan tingginya tingkat tekanan moral dan mayoritas ditemukan pada perawat wanita yang bekerja di ICU selama pandemi Covid-19. Ditemukan pula hasil yang menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi akan meningkatkan keinginan untuk pindah dan justru lebih banyak terjadi pada tenaga kesehatan sementara yang ditempatkan di ICU jika dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang sehari-hari bertugas di sana. Saat masa pandemi, beberapa tenaga kesehatan dipindahkan ke unit kritikal dan memaksa mereka untuk cepat beradaptasi dengan lingkungan kerja baru dan karakteristik pasien yang berbeda. Perpindahan yang cepat menyebabkan mereka belum sempat dilatih dan dibina untuk mengatasi tekanan yang terjadi, sehingga tingkat kecemasan mereka menjadi tinggi.

Pada penelitian Binnie (2021) dan Duru (2022) ditemukan bahwa tingkat kecemasan yang tinggi salah satunya juga dapat diakibatkan karena faktor risiko tertularnya Covid-19 dari pasien yang

dirawat. Hal ini juga sejalan pada tingkat kecemasan mereka yang tinggi terhadap ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) saat bertugas. Ketiadaan APD yang memadai membuat tenaga kesehatan yang bertugas di ICU cenderung lebih merasa cemas karena mereka lebih berisiko tertular Covid-19 akibat merawat pasien dengan kondisi yang kritis.

## 2. Depresi

Pada penelitian yang dilakukan oleh Garcia, et al (2021) di Spanyol level depresi meningkat pada tenaga kesehatan sementara yang ditempatkan di unit ICU dibandingkan tenaga kesehatan tetap, ini berkaitan dengan adanya gaya respon terhadap pandemi COVID-19 seperti menyalahkan diri sendiri, sulit konsentrasi, tidak adanya pemikiran yang positif, penolakan atau denial, perilaku yang lepas kontrol, dan ada keinginan untuk berhenti bekerja. Pada penelitian yang dilakukan oleh Azoulay, et al (2020) menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang bekerja di unit ICU di Eropa saat pandemi COVID-19 dilaporkan memiliki gejala depresi sebanyak 30,2% dengan variasi yang signifikan antar wilayah dan gejala depresi ini lebih banyak dialami oleh tenaga kesehatan perempuan dibandingkan dengan tenaga kesehatan laki - laki. Pada Penelitian yang dilakukan oleh Duru (2022) di Turki terdapat 51% tenaga kesehatan yang bekerja di unit ICU mengalami depresi dimana jumlah perawat perempuan yang paling banyak, ini berkaitan dengan peningkatan jumlah jam kerja selama pandemi COVID-19.

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Dari 4 penelitian menyatakan kejadian gangguan mental pada tenaga kesehatan di unit ICU saat pandemi COVID-19 lebih

banyak dialami oleh tenaga kesehatan yang berprofesi sebagai perawat dan 2 penelitian menyatakan gangguan mental pada tenaga kesehatan di unit ICU saat Pandemi COVID-19 lebih banyak dialami oleh tenaga kesehatan wanita dibandingkan dengan tenaga kesehatan laki - laki.

2. Tingkat Gangguan mental yang tinggi pada tenaga profesional kesehatan di Unit ICU pada saat Pandemi Covid-19 membuat para profesional mempertimbangkan untuk meninggalkan pekerjaannya, yang belum pernah mereka pikirkan sebelumnya, hal ini juga secara signifikan banyak dipertimbangkan oleh tenaga profesional kesehatan yang unitnya diubah menjadi ICU karena Pandemi Covid-19

## SARAN

1. Tenaga kesehatan perlu diikutsertakan pada pelatihan terkait cara mengatasi stress yang positif misalnya dengan berpikir positif, humor, pemecahan masalah, teknik positive reframing, support dari lingkungan, dan lain-lain.
2. Peran manajemen dalam pemberdayaan tenaga kesehatan profesional saat menghadapi kejadian luar biasa seperti Pandemi Covid-19 harus lebih maksimal dalam menjamin tim-tim profesional yang bekerja, khususnya yang menghadapi lingkungan baru, mampu secara keilmuan dan mental, sehingga tidak menjadi tambahan beban, yang dapat meningkatkan tekanan pekerjaan bagi anggota tim

## DAFTAR PUSTAKA

1. Binnie, A., Moura, K., Moura, C., D'Aragon, F., & Tsang, J. L. Y. (2021). Psychosocial distress amongst Canadian intensive care unit healthcare workers during the acceleration phase of the

- COVID-19 pandemic. *PLoS ONE*, 16(8 August).  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0254708>
2. Duru, H. (2022). The Continuing Effect of COVID-19 Pandemic on Physical Well-Being and Mental Health of ICU Healthcare Workers in Turkey: A Single-Centre Cross-Sectional Later-Phase Study. *Journal of Intensive Care Medicine*, 37(9), 1206–1214.  
<https://doi.org/10.1177/08850666211070740>
  3. Gumantan, A., Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2020). TINGKAT KECEMASAN SESEORANG TERHADAP PEMBERLAKUAN NEW NORMAL DAN PENGETAHUAN TERHADAP IMUNITAS TUBUH. *Sport Science & Education Journal*, 18(2020).  
<https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/sport/issue/archive>
  4. Laurent, A., Fournier, A., Lheureux, F., Louis, G., Nseir, S., Jacq, G., Goulenok, C., Muller, G., Badie, J., Bouhemad, B., Georges, M., Mertes, P. M., Merdji, H., Castelain, V., Abdulmalak, C., Lesieur, O., Plantefeve, G., Lacherade, J. C., Rigaud, J. P., ... Quenot, J. P. (2021). Mental health and stress among ICU healthcare professionals in France according to intensity of the COVID-19 epidemic. *Annals of Intensive Care*, 11(1).  
<https://doi.org/10.1186/s13613-021-00880-y>
  5. Romero-García, M., Delgado-Hito, P., Gálvez-Herrer, M., Ángel-Sesmero, J. A., Velasco-Sanz, T. R., Benito-Aracil, L., & Heras-La Calle, G. (2022). Moral distress, emotional impact and coping in intensive care unit staff during the outbreak of COVID-19. *Intensive and Critical Care Nursing*, 70.  
<https://doi.org/10.1016/j.iccn.2022.103206>